

BAB I

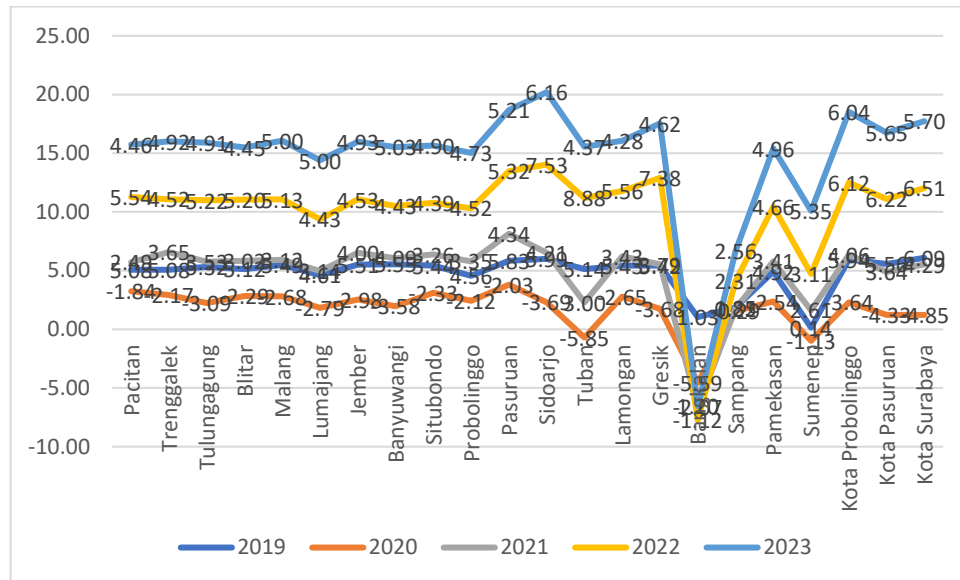
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja pembangunan ekonomi suatu negara. Indikator ini menunjukkan sejauh mana aktivitas ekonomi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dalam jangka waktu tertentu, karena aktivitas ekonomi melibatkan penggunaan berbagai faktor produksi untuk menghasilkan output, hal ini menciptakan aliran pendapatan bagi pemilik faktor-faktor produksi tersebut. Pembangunan daerah merupakan bagian tak terpisahkan dari pertumbuhan ekonomi, fokusnya lebih pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, optimalisasi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, perluasan lapangan kerja, serta peningkatan taraf hidup. Tujuan utama pembangunan daerah adalah mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, menciptakan struktur ekonomi yang kokoh dan seimbang serta mendistribusikan manfaat pembangunan secara merata ke seluruh wilayah (Gaurahman & Arka, 2020).

Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kemakmuran suatu wilayah. Keberhasilan ekonomi mencerminkan hasil dari perkembangan aktivitas ekonomi yang bertujuan meningkatkan tingkat pertumbuhan. Secara umum, pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan nilai produksi barang dan jasa sebagai upaya untuk mencapai pendapatan nasional riil yang lebih tinggi (Sukirno, 2012). Menurut Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *The Wealth Of Nations* mengemukakan bahwa kemampuan suatu negara dalam pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi yang harus terus berkembang membantu untuk menghasilkan

barang dan jasa yang akan menambah PDRB suatu wilayah. PDRB Jawa Timur dapat dilihat dalam gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur 2019-2023 (persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2019 hingga tahun 2023, dapat terlihat bahwa setiap daerah mengalami fluktuasi pertumbuhan yang berbeda-beda di setiap daerah. Pada tahun 2020 hampir di seluruh wilayah pesisir mengalami penurunan tajam akibat dari dampak pandemi covid-19. Dari grafik ini laju pertumbuhan menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur mampu bangkit dari tekanan akibat pandemi covid-19 dan kembali menggerakkan sektor unggulannya. Pertumbuhan ekonomi mempunyai peran penting dalam suatu negara. Masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi termasuk kedalam persoalan makroekonomi jangka Panjang. Seiring dengan berjalannya waktu, kemampuan negara dalam memproduksi barang dan jasa akan terus meningkat, diikuti dengan peningkatan kualitas dan kuantitas faktor-faktor produksinya. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan yang mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor masing-masing daerah.

Salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sektor kelautan dan perikanan. Sektor ini memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pada tingkat makro, sektor perikanan berperan dalam mendukung kegiatan ekspor. Sementara pada tingkat yang lebih kecil, sektor perikanan mendorong masyarakat untuk bekerja lebih giat dan meningkatkan jumlah konsumen terhadap usaha-usaha di sektor perikanan (Nugroho, 2013). Berdasarkan Pasal 6 ayat 1 Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang perikanan, tujuan pengelolaan perikanan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) adalah untuk menjamin manfaat yang optimal dan berkelanjutan serta menjaga kelestarian sumber daya ikan.

Terdapat potensi perikanan di beberapa kabupaten/kota di wilayah Jawa Timur.

Tabel 1. 1 Rata-rata Volume Produksi perikanan Budidaya Tahun 2019-2023

No	Kabupaten/kota	Rata-rata
1	Pacitan	1,740
2	Trenggalek	4,856
3	Tulungagung	38,205
4	Blitar	17,600
5	Malang	13,104
6	Lumajang	3,864
7	Jember	13,786
8	Banyuwangi	28,225
9	Situbondo	11,463
10	Probolinggo	13,094
11	Pasuruan	20,837
12	Sidoarjo	105,412
13	Tuban	39,271
14	Lamongan	58,227
15	Gresik	145,547
16	Bangkalan	8,722

No	Kabupaten/kota	Rata-rata
17	Sampang	959
18	Pamekasan	1,060
19	Sumenep	683,602
20	Kota Probolinggo	369
21	Kota Pasuruan	2,189
22	Kota Surabaya	8,679

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 Rata-rata volume produksi perikanan budidaya di berbagai Kabupaten Kota di wilayah pesisir Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 sampai 2023, terdapat variasi kontribusi yang berbeda-beda di setiap daerah. Sumenep menjadi kenaikan volume produksi perikanan budidaya tertinggi sebesar 683,602 ton. Dari tabel tersebut daerah pesisir dan pendesaan menunjukkan volume produksi yang tinggi jika dibandingkan dengan Kawasan perkotaan. Potensi produksi perikanan yang ada tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Setiap wilayah memiliki karakteristik dan potensi sumber daya perikanan yang berbeda-beda dan beragam, namun sejalan dengan itu pemerintah daerah harus terus berupaya mengoptimalkan produksi perikanan sambil tetap menjaga sumber daya alam tersebut.

Potensi tersebut mencakup wilayah pesisir selatan yang menghadap Samudra Hindia, pesisir utara yang menghadap Laut Jawa, pesisir Selat Madura, pesisir Selat Bali, bahkan hingga Kepulauan Kangean yang terletak di bagian utara Pulau Bali. Manfaat dari produksi perikanan tidak hanya dirasakan oleh daerah pesisir, tetapi telah menjadi faktor penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi di wilayah Jawa Timur (statistik perikanan, 2023).

Wilayah pesisir memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitarnya, karena secara tata letak, wilayah ini memiliki

potensi dan sumber daya perikanan yang melimpah. Selain memberikan kontribusi besar dalam kehidupan sehari-hari, potensi perikanan yang ada di wilayah pesisir juga dapat menjadi faktor utama penggerak ekonomi bagi daerah sekitarnya. Sebagai contoh, berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, provinsi ini memiliki luas wilayah sebesar 47.799,75 km² dan garis pantai terpanjang di Pulau Jawa, yaitu 3.498,12 km. Selain wilayahnya yang luas, kondisi geografis yang mendukung membuat potensi perikanan yang dihasilkan di Jawa Timur telah merambah ke pasar ekspor, baik ke luar negeri maupun luar wilayah Jawa Timur (Humairoh *et al.*, 2024).

Berdasarkan data BPS Tahun 2023 Sektor perikanan di Jawa Timur menyumbang 2,28 persen dari total PDRB Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023. sektor perikanan pada tahun 2023 memiliki nilai sebesar 67.471.33 milyar rupiah terhadap total nilai PDRB Provinsi Jawa Timur. Peningkatan sektor perikanan terhadap perekonomian Jawa Timur menunjukkan bahwa kontribusi pada sektor perikanan memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian Provinsi Jawa Timur. Dilihat daerah pesisir di Jawa Timur memiliki potensi yang besar dalam sumber daya kelautan yang dapat membawa dampak yang signifikan bagi perekonomian Jawa Timur apabila dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Provinsi Jawa Timur memiliki garis pantai dan wilayah pesisir yang tersebar di 22 kabupaten dan kota dengan potensi perikanan yang cukup besar. Potensi perikanan yang dimiliki tersebut merupakan potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Sektor perikanan memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Timur. Kontribusinya mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas individu, perbaikan pendapatan dan kesejahteraan, serta penambahan devisa melalui aktivitas ekspor-impor. Selain itu, sektor ini menghasilkan efek berantai (*multiplier effect*) yang berdampak pada pengembangan sektor lain, seperti perdagangan, industri, hingga pendidikan melalui penelitian akademik dan penyerapan tenaga kerja terdidik. Perikanan terus diarahkan menuju industrialisasi berbasis teknologi informasi, yang mendorong keterlibatan sektor-sektor lain dalam proses industrialisasi tersebut (Rahayu et al., 2022).

Proses produksi memiliki faktor penting salah satunya yaitu tenaga kerja. Peningkatan tenaga kerja dapat meningkatkan permintaan sehingga, dapat mengoptimalkan kegiatan perekonomian yang baik serta dapat mendorong perekonomian terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Pembangunan perekonomian diperlukan tenaga kerja yang berkualitas agar dapat mendistribusikan barang dan jasa pada pasar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dalam rangka menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam roda perekonomian, karena pada setiap tingkatan aktivitas ekonomi sekecil apapun tenaga kerja tetap diperlukan (Jawangga, 2019). Tenaga kerja yang memiliki kualitas dan kemampuan yang baik dibutuhkan untuk mendorong peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, tingkat produktivitas

tenaga kerja berperan penting dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah tepi laut disebut juga dengan masyarakat pesisir. Umumnya masyarakat yang bertempat tinggal di pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan di golongan menjadi tiga kategori, yaitu: Nelayan penuh, nelayan sembilan utama, dan nelayan sembilan tambahan. 1) Nelayan penuh, hanya memiliki satu mata pencaharian serta bergantung pada profesi kerjanya sebagai nelayan dan memiliki pekerjaan apapun maupun keahlian selain sebagai seorang nelayan. 2) Nelayan sembilan utama, yang menjadikan nelayan sebagai profesi utama namun disisi lain juga pekerjaan lainnya untuk tambahan penghasilan dan 3) Nelayan sembilan tambahan, memiliki pekerjaan lain sebagai sumber penghasilan (Mardyani & Yulianti, 2020).

Penyerapan tenaga kerja pada sektor perikanan yang semakin meningkat dapat mengurangi pengangguran. Peningkatan produksi perikanan tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi, salah satunya adalah keberadaan nelayan (Yovela & Malinda, 2022). Nelayan adalah profesi sekaligus bagian dari faktor produksi yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sebagai tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM), nelayan berperan mengelola berbagai sumber daya lain, seperti sumber daya alam dan modal. Melalui pendapatan yang mereka hasilkan, nelayan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, dalam hal ini penulis tertarik untuk untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Potensi Sumber Daya Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Pesisir Provinsi Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah volume produksi perikanan tangkap berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di wilayah pesisir Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023?
2. Apakah volume produksi perikanan budidaya berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di wilayah pesisir Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023?
3. Apakah jumlah nelayan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di wilayah pesisir Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh volume produksi Perikanan Tangkap terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah pesisir Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh volume produksi Perikanan Budidaya terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah pesisir Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana jumlah nelayan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi kelautan dengan memperkaya literatur terkait potensi sumber daya perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada sektor perikanan dan pertumbuhan ekonomi.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintahan daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mengoptimalkan sektor perikanan di Provinsi Jawa Timur.
2. Dapat memberikan wawasan bagi masyarakat pesisir tentang pentingnya pengelolaan sumber daya perikanan, sehingga mereka dapat meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan ekonomi.